

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil ICI Regional Jogjakarta

Inter Milan ini didirikan pada 9 Maret 1908 yang merupakan perpecahan dari club kriket dan sepak bola milan, yang sekarang lebih dikenal dengan nama AC Milan. Sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang Italia dan Swiss yang tidak terlalu suka akan dominasi orang-orang Inggris dan Italia di AC Milan memutuskan untuk memisahkan diri dari AC Milan. Nama Internazionale diambil dari keinginan pendiri-pendirinya untuk membuat satu klub yang terdiri dari banyak pemain internasional.



Gambar 2.1: Logo ICI Regional Jogjakarta

Inter Club Indonesia (ICI) sesuai dengan AD/ART didirikan dengan tujuan untuk menjadi wadah tunggal dan ajang silaturahmi bagi para

pendukung setia FC Internazionale yang ada diwilayah Indonesia. Sejarah organisasi Inter Club Indonesia bermula dari mailing list intermania@yahoogroups.com pada 30 Juli 2001. Selanjutnya pada hari Sabtu, 2 Agustus 2003, bertempat di Jakarta, diadakanlah rapat pertama pembentukan pengurus yang antara lain dihadiri oleh Samgar, Sukowo, Luis Anthony, Andri, Alva dan Dani. Rapat tersebut bersifat informal dan bertujuan untuk membicarakan pembentukan organisasi Interisti Indonesia.

Kemudian tanggal 24 Agustus 2003 kembali diadakan rapat pembentukan pengurus, di sebuah Mal di Jakarta. Yang antara lain dihadiri oleh 10 orang Interista. Melalui rapat ini para anggota sepakat untuk memberi nama fans klub yang akan dibentuk tersebut sebagai Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) dan juga penetapan nama-nama calon pengurus, sumber pendanaan dan rencana program jangka pendek. Tanggal 25 Oktober 2003, terbentuklah organisasi Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) dengan Ketua Pertama Luis Anthony. Pada akhir 2006 tepatnya tanggal 10 September 2006, para anggota Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) kembali berkumpul sekaligus mengadakan rapat pembentukan pengurus untuk menghidupkan roda organisasi yang sempat vakum karena kesibukan para pengurus sebelumnya. Hasil rapat tersebut antara lain memutuskan dibentuknya kepengurusan baru dengan nama Inter Club Indonesia (ICI) dan sekaligus menyatakan berakhirnya kepengurusan Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) yang lama. Dipa Aulia terpilih sebagai Ketua untuk periode 2006-2008.

Kemudian berdasarkan Gathering Nasional Pertama ICI pada Minggu 12 Oktober 2008 di Jakarta, kepengurusan ICI periode 2008-2011 dilanjutkan dengan pimpinan Entong Nursanto sebagai Ketua Umum dan Sekjen yang dijabat oleh Rudolf Maurits. Kepengurusan berlanjut hingga periode 2011-2014. Selain aktif didunia maya, ICI juga mempunyai banyak kegiatan didunia nyata. Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah nonton bareng dan penjualan merchandise, futsal, serta rekreasi bersama dan kegiatan sosial.

Tahun 2009 menjadi tahun bersejarah karena ICI akhirnya resmi menjadi Official fans club yang diakui oleh FC Internazionale dan tercatat dalam buku sejarah Treble Winners dari La Beneamata. Forza ICI (<https://www.interclubindonesia.com/history-of-ici/>). Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) atau interisti dijuluki Inter Club Indonesia Regional Jogjakarta sudah terbentuk pada tanggal 15 Desember 2006 dan ICI Regional Jogjakarta ini memiliki homebase atau markas untuk berkumpul maupun nonton bareng di Kalui Cafe Jl.Gejayan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. ICI Regional Jogjakarta ini tidak hanya terdiri dari penduduk yogyakarta saja, anggota ICI Regional Jogjakarta juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti berasal dari medan, surabaya, klaten, sulawesi, sampai ternate. Dan ICI Regional Jogjakarta tersebut memiliki anggota aktif sebanyak 60an ICI Regional Jogjakarta yang berada dibawah pimpinan Andrea Ebo Zanzeta (korwil).

ICI Regional Jogjakarta terbentuk pada tanggal 15 Desember 2006 atau pasca Gathering Nasional pembentukan ICI yang menggantikan I2FC.

Kepengurusan ICI Regional Jogjakarta untuk musim kompetisi pertengahan tahun 2018/2021 di pimpin oleh koordinator wilayah saudara Andrea Ebo Zanzeta.

Berikut susunan pengurus Organisasi ICI Regional Regional Jogjakarta :

Koorwil : Andrea Ebo Zanzeta

Sekwil : Roghibiy



Bendahara : Ahmad Junaedi Azis

Divisi Humas : Tasrif Ahmad



Divisi Membership : Andrian Maulana

Divisi Merchandise : Muhajat



Divisi Olahraga : Angga S.A



Divisi Event : Baim Rahman



Divisi Nobar : Rahman



Fevriyan Hidayat



Gambar 2.2 : Profil Pengurus Organisasi ICI Regional Jogjakarta 2018/2021

Kegiatan ICI Regional Jogjakarta diantaranya nonton bareng, fun futsal, gathering hingga latihan koreografi untuk support tim futsal atau pun nobar. Selain itu beberapa kali ICI Regional Jogjakarta mengadakan kegiatan sosial

untuk berkontribusi memberikan manfaat kepada masyarakat (Wawancara Andre 17 Februari 2018).

Nonton bareng merupakan kegiatan paling sering dihadiri banyak interisti di Jogjakarta. Saat nonton bareng, para interisti bebas berekspresi memberikan dukungan kepada tim Inter Milan yang sedang bermain dilapangan. Yel-yel dalam bahasa italia diteriakkan bersama-sama sepanjang pertandingan berlangsung untuk menyemangatkan team idola mereka.



Gambar 2.3 : Nonton Bareng Inter Milan vs AC Milan “Derby della Madonnina
” 04 Maret 2018

Cukup banyak yel-yel yang dikoleksi tim ICI Regional Jogjakarta dan semuanya berbahasa italia (Wawancara Fajar 17 Februari 2018). Berikut yel-yel yang sering diteriakkan saat nonton bareng :

1. INTER DEVI VINCERE

Ora, Tutta Quanta La (Sekarang, bahkan seluruh) Curva, Cantera' Per Te
(Curva, bernyanyi untuk kalian) Inter, Devi Vincere (INTER, kalian menang)
Inter, Devi Vincere (INTER, kalian menang)

2. INTER VINCI PER NOI

Dai Inter Vinci Per Nooi... (Inter menang bagi kami), Dai Inter Lotta Per Noooooiii... (Inter berarti banyak bagi kami) Ovunque Sarai Da Noi Sentirai Un Coro Che Fa Così...INTER!!! (Dimana-mana kita akan mendengar teriakan yang seperti ... INTER!)

3. OCCHI RAGAZZI

Ooooooooooh Occhio Raga Ci Tirano Le Pietre, Giu'! (Jiwa raga kami membelamu, giu!), Occhio Raga Ci Tirano Le Pietre, Giu'! (Jiwa raga kami membelamu, giu!), Se Pietre Tireranno (Jika ada yang menyerangmu), Dal Pullmann Scenderemo (Pelatih akan menurunkanmu), Per Questa Inter Noi Combatteremo! (Kami akan berjuang untuk aksimu), Sara' Così', Finche Vivro' (Jadi Saksi, selama hidupku), Sara' Così', Finche Vivro' (Jadi Saksi, selama hidupku).

4. OVUNQUE NOI SAREMO

Ovunque Noi Saremo (Kami akan dimana-mana) Sempre Ti Sosterremo (Kami akan mendukungmu selalu) E Non Ti Lascieremo Mai (Kami tak akan membiarkanmu) Forza Inter Dai!

5. FORZA INTER ALE “biasa dinyanyikan setelah gol”

Ale...Ale... Forza Inter Ale... (2x)

Buonasera Champions (Selamat malam juara) Nerazzurra Le Ale INTER!!

Kegiatan rutin yang sering diadakan ICI Regional Jogjakarta adalah fun futsal yang dikoordinasi oleh divisi Olahraga. Futsal diadakan tiap akhir pekan dan diikuti sekitar 15 orang setiap pekannya. Dari kegiatan ini, ICI Regional Jogjakarta membentuk tim futsal yang cukup aktif mengikuti event-event atau pun sparing futsal antar tim yang ada di Jogjakarta.



Gambar 2.4 : Tim futsal dan supporter ICI Regional Jogjakarta dan anggota supporter pada sparing futsal melawan komunitas bola lainya di Jogjakarta 14 April 2018

Saat ini sudah tercatat 60 anggota member resmi ICI Regional Jogjakarta, yakni member yang memiliki kartu keanggotaan CCIC (Centro Cordinatore Inter Club). Kartu keanggotaan CCIC diterbitkan langsung dari Milan, Italia yang diperbaharui tiap musim kompetisi. Dengan adanya kartu CCIC, keberadaan seorang interisti lebih diakui oleh klub Inter Milan dengan adanya fasilitas kemudahan akses ke situs-situs Inter Milan diseluruh dunia, seperti Inter Store. Selain itu Adanya CCIC ini memperkuat rasa memiliki para fans inter diseluruh dunia dengan ikut berkontribusi kepada klub Inter Milan melalui biaya registrasi yang disesuaikan dengan paket pendaftaran.

B. Sejarah Singkat Klub Inter Milan

Inter Milan adalah sebuah club sepak bola profesional asal Italia yang saat ini bermain di Serie A Liga Italia. Inter Milan mempunyai julukan sebagai *il Nerazzurri* (si biru hitam), *il Biscone* (si ular besar), dan juga *La Beneamata* (yang tersayang). Klub bermain di Serie A (divisi pertama sepak bola Italia) sejak tahun 1908, dan fan (penggemar) Inter Milan disebut *Interisti*. Madrigal menyebut bahwa fan mewakili sebuah asosiasi yang melibatkan individu dengan banyak makna emosional dan nilai (Beth, 2003:6) Begitupun dengan *interisti* yang telah menjadi sebuah asosiasi bernama Inter Club dan saat ini telah tersebar diseluruh dunia.

Football Club Internazionale Milano atau lebih dikenal dengan nama Inter Milan didirikan pada 9 Maret 1908 mengikuti pecahnya dari Klub Kriket dan Sepak bola Milan (Milan Cricket and Football Club), yang sekarang lebih dikenal dengan nama AC Milan. Sebuah kelompok terdiri dari orang-orang Italia dan Swiss yang tidak terlalu suka akan dominasi orang-orang Inggris & Italia di AC Milan dan mereka memutuskan untuk memecahkan diri dari AC Milan. Nama Internazionale diambil dari keinginan pendiri-pendirinya untuk membuat satu klub yang terdiri dari banyak pemain dari negara-negara luar.

Klub ini memenangkan juaranya di tahun 1910 dan yang kedua di tahun 1920. Kapten dan Pelatih yang membawa Inter meraih Scudetto pertama adalah Virgilio Fossati, yang tewas dalam Perang Dunia I. Di tahun 1921, Inter termasuk salah satu tim yang keluar dari FIGC dan

mengikuti liga yang dibentuk oleh C.C.I (Confederazione Calcistica Italiana). C.C.I merupakan organisasi tandingan FIGC (Federazione Italiana Giuoco Calcio) yang dibentuk oleh tim-tim yang meminta rencana pengurangan anggota Serie-A. Inter berada dalam grup B dalam liga tersebut. Setelah hanya mampu mengumpulkan 11 angka, Inter berada di posisi terbawah klasemen akhir. Hanya bertahan satu musim akhirnya C.C.I bubar karena akhirnya dicapai persetujuan dengan FIGC. Tim-tim yang berlaga di liga C.C.I pun bergabung kembali dalam FIGC, yang mengakibatkan format dan kompetisi disusun ulang dengan menggabungkan tim-tim yang berlaga di liga C.C.I dan Serie-A FIGC. Karena Inter berada di posisi terbawah, seharusnya Inter mengikuti kejuaraan Serie-B dalam format baru kompetisi FIGC. Namun Inter dengan bantuan editor harian La Gazzetta dello Sport melayangkan petisi kepada FIGC untuk menyelamatkan Inter. Akhirnya beberapa minggu sebelum liga bergulir, FIGC menyatakan bahwa Inter akan tetap bermain di Serie-A musim 1922/23.

Inter memasuki masa keemasan mereka yang disebut La Grande Inter. Selama masa keemasan mereka, dibawah asuhan Pelatih Helenio Herrera, Inter memenangkan tiga trofi di tahun 1963, 1965, dan 1966. Pada waktu ini, Inter juga terkenal dengan kemenangan Piala Eropa dua kali berturut-turut. Di tahun 1963, Inter memenangkan trofi Piala Eropa mereka setelah mengalahkan klub terkenal Real Madrid. Musim selanjutnya, bermain di kandang mereka sendiri, Inter memenangkan trofi

Piala Eropa untuk kedua kalinya setelah mengalahkan klub dari Portugal, Benfica. Setelah masa keemasan di tahun 1960, Inter berhasil untuk memenangkan gelar mereka kesebelas kalinya di tahun 1971 dan kedua belas kalinya di tahun 1980. Pada tahun 1970 dan 1980, Inter juga memenangi dua trofi Piala Italia di tahun 1978 dan 1982. Inter berhasil meraih gelar scudetto mereka yg ke tigabelas kali pada tahun 1989 dan membutuhkan waktu yg sangat panjang hingga 17 tahun hingga mereka dapat memenangnya lagi pada tahun 2006, tetapi melalui cara yg lain dari biasa atau yg mereka sebut dengan "Scudetto of Honesty" (juara dari kejujuran), karena mereka tidak terbukti bersalah dalam skandal "calciopoli" yg ikut menyeret beberapa klub besar italia yg terbukti bersalah dan mendapat penalti pengurangan poin juga pencopotan gelar bagi juara sebelumnya. Baru pada tahun selanjutnya atau 2007 Inter berhasil menjadi juara bertahan, sekaligus menorehkan rekor dengan 17 kemenangan beruntun di kompetisi lokal.

Inter kembali menjadi juara bertahan pada tahun 2008,2009 dan 2010. Gelar ini membuat Inter dengan 18 kali juara di peringkat kedua dalam jumlah gelar kompetisi Seri A, di bawah Juventus dengan 27 kali dan mengalahkan rival sekota mereka AC Milan dengan 17 kali. Walaupun begitu Inter adalah satu-satunya tim Seri A yg belum pernah terdegradasi terhitung dari sejak Seri A bergulir, karena itu di dalam lagu kebangsaan nya yg berjudul C'e solo l'Inter (hanya ada Inter satu-satunya) disebutkan bahwa Inter mempunyai gen Seri A dan tidak mengenal Seri lainnya.

Internazionale juga memenangi Piala UEFA mereka tiga kali. Pertama di musim 1990/1991 melawan AS Roma/ Di musim 1993/1994, Inter meraih gelar Piala UEFA dengan mengalahkan klub Austria Casino Salzburg. Di kemenangan Piala UEFA mereka untuk ketiga kalinya, Inter mengalahkan SS Lazio di Parc des Princes, Paris.

Inter baru memenangi lagi Piala/Liga Champion untuk yang ketiga kalinya pada musim 2009/2010 dengan mengalahkan klub asal Jerman, Bayern Munich di Final, setelah sebelumnya pada Babak semi Final Internazionale secara mengejutkan mengalahkan Klub asal Spanyol, FC Barcelona.yang saat itu sangat di unggulkan karena pada Musim kompetisi 2008/2009 meraih 6 gelar disemua ajang. Inter kini juga menjadi tim asal Italia pertama yang meraih treble winner setelah memenangi semua kompetisi yang dijalani inter pada musim 2009/2010 diantaranya Scudetto Liga Italia, Piala Italia, dan Liga Champions.

Setelah 106 tahun berdiri, klub ini telah memperoleh banyak gelar, diantaranya 18 kali juara liga Serie A Italia, 7 kali juara piala Italia, 3 kali juara Liga Champions Eropa dan 3 kali juara piala UEFA (saat ini dikenal Europa League). Berikut detail prestasi klub Inter Milan :

- 1) 18x Seri A: 1909/10, 1919/20, 1929/30, 1937/38, 1939/40, 1952/53, 1953/54, 1962/63, 1964/65 1965/66, 1970/71, 1979/80, 1988/89, 2005/06, 2006/07, 2007/08, 2008/09, 2009/10
- 2) 3x Piala/Liga Champions: 1963/64, 1964/65, 2009/10

- 3) 7x Piala Italia: 1938/39, 1977/78, 1981/82, 2004/05, 2005/06, 2009/10, 2010/11
- 4) 3x Piala UEFA: 1990/91 1993/94 1997/98
- 5) 2x Piala Interkontinental: 1964, 1965
- 6) 1x Club World Cup: 2010
- 7) 4x Piala Super Italia: 1989, 2005, 2006, 2008, 2010
- 8) 1x Copa Presidente De La Republica: 1982
- 9) 1x Copa Santiago Bernabeu: 2001
- 10) 1x Coppa Dell'Amicizia Italo-Francese: 1959
- 11) 7x Coppa Pirelli: 1996, 1997, 2000, 2001, 2002, 2003, 2005
- 12) 1x Coppa Sky: 2004
- 13) 2x Coppa Sud Tirol: 2003, 2005
- 14) 1x Memorial Giorgio Ghezzi: 1992
- 15) 1x Memorial Luigi Campedelli: 1993
- 16) 1x Mohamed V Trophy: 1962
- 17) 5x Ahmed Dahlan Trophy: 1939, 1940, 1941, 1942, 1943
- 18) 1x Torneo Natale Milano: 1934
- 19) 1x Torneo Milano: 1993
- 20) 1x Trofeo Valle D'Aosta: 1998
- 21) 2x Trofeo Birra Moretti: 2001, 2002
- 22) 1x Trofeo Ciudad De Vigo: 1996
- 23) 1x Trofeo Vincenzo Spagnolo: 1998
- 24) 1x Triangolare Bolzano: 2005

1. Final Inter Milan:

- 1) 3x Piala/Liga Champions: 1966/67, 1971/72, 2009/10
- 2) 1x Piala UEFA: 1996/97
- 3) 1x Piala Eropa Tengah (Central Europe Cup) atau (Piala Mitropa) 1933
- 4) NB: Dahulu Piala Mitropa mempunyai kedudukan yang sama dengan Piala/Liga Champions pada masa sekarang.
- 5) 5x Piala Italia 5 1958/59 1964/65 1976/77 1999/00 2006–07.
(<http://m.kaskus.co.id/thread/52ea0055a1cb176c4b8b45f4/internazionali-kaskus-fans-club---season-2013-2014---no-jono-no-party----part-1>)



Gambar 2.5 : Logo Inter Milan

Lambang klub adalah huruf FICM didalam sebuah lingkaran, yang didesain pada tahun 1908, pelukis yang mendesain logo klub yang bertahan hingga sekarang ini adalah Giorgio Muggiani yang juga merupakan salah seorang yang menggagas terbentuknya Inter. Inter identik dengan warna hitam biru. Warna hitam mewakili gelapnya malam dan biru menggambarkan langit. Sempat terjadi perubahan saat Inter digabungkan

dengan Unione Sportiva Milanese di tahun 1928, yaitu kostum mereka berganti putih dengan tanda palang merah di bagian dada, namun setelah Perang Dunia II usai, Inter kembali ke warna awal mereka.

C. Presiden Klub Inter Milan

Giovanni Paramithioti adalah presiden pertama inter Milan, selanjutnya selama 105 tahun presiden inter Milan dipastikan orang italia sendiri. Namun sejak 2013 kemarin untuk pertama kalinya orang luar italia, Erick Thohir didapuk menjadi presiden klub mengingat beliau adalah pemilik saham terbesar setelah melakukan akuisisi saham klub sebesar 70%. Berikut nama-nama presiden inter Milan dari masa ke masa :

1. 1908 - 1909 = Giovanni Paramithiotti
2. 1909 - 1910 = Ettore Strauss
3. 1910 - 19112 = Carlo De Medici
4. 1912 - 1914 = Emilio Hirzel
5. 1914 - 1914 = Luigi Ansbacher
6. 1914 - 1919 = Giuseppe Visconti Di Modrone
7. 1919 - 1920 = Giorgio Hulss
8. 1920 - 19223 = Francesco Mauro
9. 1923 - 1926 = Enrico Olivetti
10. 1926 - 1929 = Senatore Borletti
11. 1929 - 1930 = Ernesto Torrusio
12. 1930 - 1932 = Oreste Simonotti
13. 1932 - 1942 = Ferdinando Pozzani

14. 1942 - 1955 = Carlo Masseroni
15. 28 Mei 1955 - 1968 = Angelo Moratti
16. 1968 - 1984 = Ivano Fraizzoli
17. 1984 - 1995 = Ernesto Pellegrini
18. 18 Februari 1995 - 30 Januari 2004 = Massimo Moratti
19. 30 Januari 2004 - 4 September 2006 = Giacinto Facchetti
20. 2006-2013 = Massimo Moratti
21. 2013 – kini = Erick Thohir

D. Stadion Inter Milan

Stadion tim saat ini adalah Stadion Giuseppe Meazza yang berkapasitas 85.000 orang. Stadion ini juga dikenal dengan nama San Siro. Stadion ini dibuka dengan Pertandingan Derby antara AC.Milan melawan Inter, yang dimana laga itu dimenangkan oleh AC Milan dengan skor 7 - 3. Stadion ini digunakan bersama dengan AC Milan ("AC Milan"), klub besar lain di Milan. Suporter AC Milan menggunakan "San Siro" untuk menyebut stadion itu karena dulunya Giuseppe Meazza merupakan seorang pemain bintang bagi Inter dan mereka tidak begitu menyukai satu sama lain. Jauh sebelum menggunakan Stadion Giuseppe Meazza, Inter selalu menggunakan Stadion Arena.

E. Rekor Inter Milan

Inter menjadi satu-satunya klub di Seri A yang tidak pernah turun ke Seri B, karena klub Juventus harus turun ke Seri B pada musim 2006/2007 terkait dengan kasus Calciopoli atau pengaturan skor

pertandingan. Dan Pelaku Utamanya adalah Luciano Moggi yang telah dengan Licik menyuap Direktur utama Juventus dan para Wasit agar terlibat skandal dengan pihak yang telah diatur sebelumnya. Skandal ini di Italia disebut calciopoli. Inter secara dramatis juga menjadi juara Seri A pada musim 2007/08.

F. Pemasok Kostum dari tahun ketahun Inter Milan

1. dari tahun 1978-1979 dan 1980-1981: Puma
2. dari tahun 1981-1983 dan 1985-1986: MacSport
3. dari tahun 1986-1987 dan 1987-1988: Le Coq Sportif
4. dari tahun 1988-1989 dan 1990-1991: Uhlsport
5. dari tahun 1991-1992 dan 1997-1998: Umbro
6. dari tahun 1998 hingga sekarang: Nike

G. Pemasok Sponsor Inter Milan

1. 1981-1982: Inno Hit
2. 1982-1991: Misura
3. 1991-1992: FitGar
4. 1992-1995: Fiorucci
5. 1995-Sekarang: Pirelli

H. Supporter Inter Milan

Sebagai klub sepak bola yang berdiri sejak tahun 1908, Inter Milan memiliki basis supporter yang cukup luas. Di Italia sendiri terdapat beberapa basis supporter Inter Milan. Dominasi basis tersebut adalah kelompok garis keras yang loyalitasnya layak untuk diapresiasi. Dalam beberapa tahun

terakhir, kerusuhan baik di dalam maupun di luar stadion sering pecah di Italia. Banyak yang menganggap segala insiden tak lepas dari ulah kelompok suporter garis keras yang menamakan dirinya Ultras. Dengan segala fanatismena, Ultras dianggap sering menimbulkan masalah hampir di setiap pertandingan, terlebih yang bernuansa rivalitas.

Namun, ada hal menarik dari kehadiran Ultras di Italia. Sebagai pendukung klub yang paling loyal, Ultras ternyata memiliki hak suara untuk ikut menentukan kebijakan klub. Ultras di Italia juga cenderung lebih terorganisir, bahkan hampir menyerupai sebuah organisasi politik. Jika dipersempit, Curva Nord 69 (penghuni tribun utara Stadion Giuseppe Meazza), menjadi salah satu dengan jumlah anggota terbanyak di Italia. Menurut data yang dikeluarkan La Repubblica, Inter menguasai sekitar 16 persen fans fanatik sepak bola di Italia. Mereka hanya kalah dari Juventus (28%), dan penghuni Curva Sud, AC Milan (23%). Namun mereka unggul atas Napoli (9%), AS Roma (7%), dan Lazio (3%). Curva Nord 69 bukan hanya didominasi satu kelompok tifosi saja. Inter memiliki beberapa kelompok Ultras yang selalu setia mendampingi di setiap laga. Salah satunya Boys S.A.N (Squadre d'Azione Nerazzurre), kelompok Ultras tertua ke dua La Curva Milano setelah Fossa dei Leoni dari Curva Sud. Selain itu, ada juga Ultras Inter, Viking Inter, Brianza Alcoolica, Irriducibili, dan beberapa kelompok minor lain. Mereka inilah yang selalu menyemangati I Nerazzurri. Berikut profil beberapa kelompok tersebut :

1. Boys S.A.N (Squadre d'Azione Nerazzurre)

Merupakan Kelompok tertua yang berdiri pada 1969, hanya selang setahun setelah Fossa dei Leoni pertama kali muncul. Boys diambil dari nama anak nakal di sebuah komik bernama serupa. Di era 80-an Boys S.A.N kian ditakuti sebagai kelompok yang kerap membuat ulah. Namun, sejak awal 90-an, Boys S.A.N meminimalisir aksi anarkis, dan lebih fokus mengekspresikan fanatisme melalui berbagai koreografi di stadion. Sekadar info, Boys S.A.N terbentuk meneruskan ide pelatih Inter ketika itu, Helenio Herrera yang menginginkan terbentuknya sebuah kelompok suporter yang terorganisir dengan rapih.

2. Ultras Inter (Forever Ultras)

Ultras Inter menjadi yang tertua ke dua setelah Boys S.A.N. Mereka berdiri sejak 1975 dengan nama Forever Ultras sebelum diganti pada 1995. Pelopornya adalah dua pemuda bernama Luciano dan Curzio, yang pertama kali memunculkan spanduk bertuliskan Forever Ultras di Curva Nord, tepat berdampingan dengan Boys S.A.N. Sejak 1997, Ivan Renato menjadi sutradara Ultras setelah meneruskan era kepemimpinan sebelumnya.

3. Viking Inter

Kelompok ketiga di Curva Nord ini terbentuk pada 1984. Viking juga dikenal sebagai salah satu pendukung beraliran sayap kanan paling loyal di Italia. Sayangnya, mereka kerap bersikap rasial. Kebetulan, Viking memang berhubungan sangat dekat dengan Blood & Honour Varese

(kelompok suporter yang menolak anti-rasisme di sepak bola). Viking pun menjadi sangat menonjol di Curva Nord dengan indentitas bendera paling besar di antara suporter Ultras Inter lainnya.

4. Brianza Alcoolica

Brianza Alcoolica (semangat Brianza) memang baru resmi didirikan pada November 1985. Namun, berbagai spanduk bertuliskan nama kelompok mereka sudah muncul beberapa tahun sebelumnya di Madrid, Spanyol. Dipelopori oleh beberapa orang yang merasa tidak cocok dengan segala kekerasan Curva Nord, Brianza Alcoolica memisahkan diri dengan idealisme mereka untuk menciptakan hiburan di stadion. Mungkin karena itu pula Brianza Alcoolica menjadi kelompok dengan jumlah suporter paling sedikit di antara lima lainnya.

5. Irriducibili

Irriducibili menjadi kelompok paling kontroversial di antara Ultras Inter lainnya. Berdiri sejak 1988, kelompok ini juga dikenal dengan nama Skins ini langsung membuat keributan dengan menyerang setiap pendukung lawan yang datang ke Giuseppe Meazza. Ciri khas Irriducibili adalah maskot seekor anjing hitam sebagai lambang kejahatan atau keonaran bernama Muttley. Dengan slogan Non basta essere Bravi bisogna essere I migliori (untuk menjadi yang terbaik, tidak cukup dengan bersikap baik), tak heran jika jika Irriducibili kerap berbuat onar di stadion. Bahkan mereka dengan terang-terangan mengaku setiap mendukung Inter, tak akan pernah lepas dari minuman beralkohol.

6. Milano Nerazzurra

Kelompok ini memang lebih kecil dibanding Boys SAN atau lainnya. Namun, mereka justru mampu tampil dengan warna-warna mencolok melalui koreografinya di sisi kiri Curva Nord. Milano Nerazzurra juga mendapat julukan Potere Nerazzurro atau Si Hitam Biru yang Kuat. Sejak berdiri sekitar akhir 80-an, Milano Nerazzurri memang telah menyatakan ketidakcocokannya dengan saudara tua mereka, Boys SAN. Tak heran jika letak kedua kelompok ini berjauhan, yang satu di sisi kiri, dan yang satunya di sisi kanan.

7. Boys Sez Roma

Meski Boy Sez Roma lahir dari sekelompok laki-laki yang berasal dari Kota Roma, mereka justru merupakan pendukung fanatik Inter Milan. Sejak awal berdiri pada 1979 lalu, kelompok ini memang membatasi anggotanya di usia 18-30 tahun, dan tentunya dengan satu tujuan mendukung Inter Milan. Boy Sez Roma mengambil posisi di sisi kanan Curva Nord dan berhubungan sangat dekat dengan Boys. (<http://gilrandypraira.blogspot.com/2010/12/macam-suporter-inter-tanpa-milan>).